PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

SHABRINA EKA PUTRI
NIM: 2011310899

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Shabrina Eka Putri
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 13 Januari 1994
N.I.M	:	2011310899
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 25 Februari 2015

(Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 05 Maret 2015

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si.)

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Shabrina Eka Putri
STIE Perbanas Surabaya
Email: shabrina.ekaputri@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research is to examine the influence of company characteristics consist of company size, profitability, leverage, listing age and public ownership of the Internet financial reporting (IFR) in service companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) at period 2013. The amount of sample is 77 corporate data. The sampling technique used purposive sampling. Independent variables are company size, profitability, leverage, listing age and public ownership. Meanwhile, dependent variable is the internet financial reporting (IFR) was measured using an index that consists of content index, timeliness index, technology index and user support index. Data analysis techniques consisted of descriptive analysis and statistical analysis were processed using SPSS version 20. The results of this research was only company size that affects the internet financial reporting (IFR), whereas profitability, leverage, age listings and public ownership does not affect the Internet financial reporting (IFR).

Keywords*: IFR, financial reporting, corporate services*

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan salah satu bagian yang berpengaruh pesat dalam kehidupan manusia di jaman modern. Saat ini teknologi sangat mudah untuk diakses dan digunakan. Sehingga, semakin berkembangnya teknologi diharapkan mampu meringankan suatu pekerjaan. Teknologi juga dianggap sebagai sesuatu yang penting dan harus diterapkan saat ini. Sebelum adanya teknologi pekerjaan terasa lebih sulit dan tidak efisien karena dilakukan secara manual.

Perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman dengan cara mengimplementasikan teknologi di setiap aktifitas usahanya. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi dalam perusahaannya adalah perusahaan yang memiliki daya bersaing yang cukup tinggi. Ketika suatu perusahaan menggunakan teknologi, maka teknologi tersebut diharapkan mampu meringankan dan mengefisiensikan aktifitas usahanya. Bagi perusahaan tertentu seperti perusahaan yang *go public*, teknologi sangat bermanfaat khususnya dalam penyampaian informasi kepada publik.

Informasi yang dipublikasikan adalah informasi-informasi yang penting bagi pihak internal atau eksternal perusahaan dalam menyampaikan gambaran dan citra perusahaan kepada pubik. Informasi tersebut terdiri dari informasi keuangan dan non keuangan.

Informasi keuangan terkait dengan pelaporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang baik belum mencerminkan karakteristik perusahaan yang baik pula. Karakteristik perusahaan adalah ciri khas atau gambaran perusahaan yang mencerminkan perusahaan tersebut baik atau tidak. Karakteristik perusahaan bisa dilihat dari beberapa aspek, seperti ketepatwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan, tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan lain-lain.

Setiap perusahaan yang go *public* harus menyampaikan laporan keuangan mereka kepada *stakeholders*. Laporan keuangan bisa dibuat secara triwulan, 6 (enam) bulanan atau tahunan sesuai kebijakan perusahaan. Adanya teknologi akan membatu perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangannya. Laporan keuangan yang disampaikan tidak hanya melalui media cetak/*text* saja, dengan teknologi informasi berbasis internet informasi yang disampaikan bisa disampaikan melalui internet.

Teknologi yang dipakai perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam melaporkan kinerjanya yang tercermin dalam laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan melalui internet dikenal dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). IFR adalah penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahan secara sukarela sehingga memberikan informasi yang cepat, efektif dan efisien.

internet juga sangat berkembang dan dibutuhkan saat ini. Teknologi berbasis internet memberikan manfaat dan kemudahan bagi para penggunanya. Namun, hal ini juga tidak menjamin internet bebas dari penyalahgunaan. Sehingga, beberapa perusahaan memilih untuk tidak melakukan IFR. Terlepas dari dampak internet, manfaat internet adalah informasi yang didapatkan tidak dibatasi dengan waktu, biaya dan wilayah. Informasi tidak dibatasi waktu, informasi laporan keuangan yang didapat lebih cepat sehingga tidak perlu menunggu atau ketika investor atau pihak eksternal mengakses suatu informasi maka saat itu juga informasi tersebut dapat diterima. Informasi tidak dibatasi biaya, biaya yang dikeluarkan dalam mengakses informasi melalui internet lebih murah daripada mengakses melalui media cetak/teks yang kurang efisien karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan serta penyampaian laporan keuangan lebih cepat. Informasi tidak dibatasi wilayah, dimanapun berada informasi yang diakses akan tersampaikan. Sehingga, informasi melalui internet dapat memberikan akses yang mudah bagi siapapun dan kapanpun serta memberikan akses yang efisien dan efektif pada penggunanya.

Luciana (2008) menyatakan pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunaan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, multimedia ataupun *interactivy*. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan sendiri dalam hal ketepatwaktuan penyediaan informasi bagi penguna informasi keuangan. Laporan keuangan yang biasanya dicetak, melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendistribusikannya lebih cepat (aspek *timeliness*), akses lebih mudah. Artinya dengan media internet perusahaan mampu mengeksploitasi kegunaan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya (aspek *disclosure*).

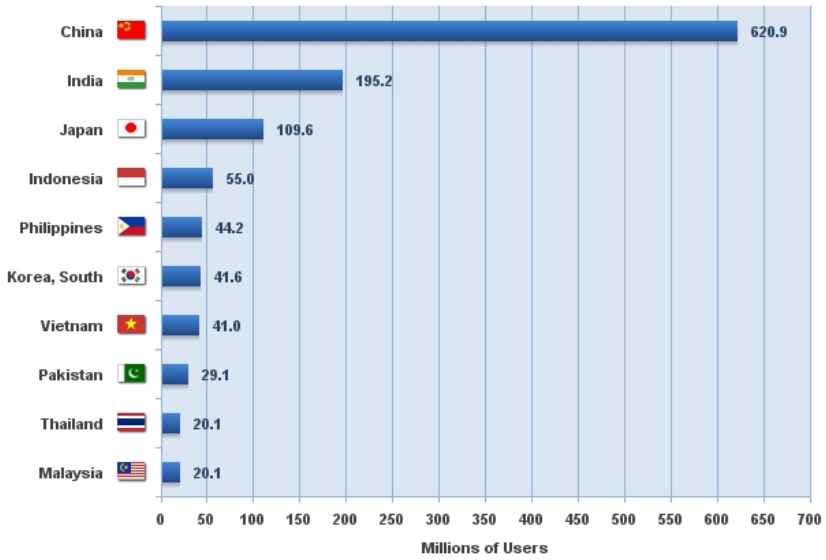

Gambar 1
Jumlah Pengguna Internet di Asia Tahun 2013
Sumber: http://www.internetworldstats.com/stats3.htm

Indonesia menempati peringkat ke empat setelah Jepang, India dan China dalam penggunaan internet. Semakin tinggi pengguna internet maka menunjukkan semakin tinggi pula pengguna informasi melalui internet. Sehingga dapat dikatakan bahwa internet berkembang pesat dan berpengaruh terhadap akses informasi. Pengungkapan IFR tidak diatur secara khusus di Indonesia, karena bersifat sukarela bagi tiap-tiap perusahan. Hal ini menimbulkan perbedaan dalam penerapan IFR di beberapa perusahaan. Tidak semua perusahaan memberikan informasi baik keuangan ataupun non keuangan di *website* mereka. Namun, disisi lain IFR akan menarik investor dan memberikan *image*/karakter yang baik bagi perusahaan.

Wahid dan Dody (2008) mengungkapkan dikarenakan belum adanya peraturan yang mewajibkan dan mengatur mengenai penyebaran informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Selanjutnya juga menyatakan praktik pengungkapan melalui media *website* masih merupakan hal yang baru di Indonesia. Belum ada regulasi yang dibuat untuk mengatur praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan.

Mellisa dan Soni (2012) pada perusahaan manufaktur sudah bisa membuktikan bahwa IFR berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, tetapi tidak dapat membuktikan adanya pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan umur perusahaan serta masih tidak bisa membandingkan rasio dari tiap-tiap variabel.

Handita dan Yeterina (2013) hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu IFR pada perusahaan manufaktur berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, umur *listing*, dan kepemilikan manajerial. Namun, dalam penelitian tersebut IFR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, *leverage*, likuiditas, kepemilikan institusi dan jumlah anggota dewan komisaris.

Deasy (2013) juga menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan pemilikan saham publik terhadap indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR Indeks) pada perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar tahun 2011.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti berusaha meneliti lebih lanjut dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan yang

terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *laveage*, umur *listing* dan kepemilikan publik terhadap pengungkapan IFR pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor Keuangan. Sektor Keuangan dipilih karena berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor tersebut mengalami laju pertumbuhan yang cukup baik. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut:

Gambar 2

Nilai PDB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011–2013, Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan Tahun 2013

Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Berlaku (triliun Rupiah)			Atas Dasar Harga Konstan 2000 (triliun Rupiah)			Laju Pertumbuhan 2013 (persen)	Sumber Pertumbuhan 2013 (persen)
	2011	2012	2013	2011	2012	2013		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	1 091,4	1 193,5	1 311,0	315,0	328,3	339,9	3,54	0,45
2. Pertambangan dan Penggalian	877,0	970,8	1 020,8	190,1	193,1	195,7	1,34	0,10
3. Industri Pengolahan	1 806,1	1 972,5	2 152,6	633,8	670,2	707,5	5,56	1,42
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	55,9	62,2	70,1	18,9	20,1	21,2	5,58	0,04
5. Konstruksi	753,6	844,1	907,3	159,1	170,9	182,1	6,57	0,43
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	1 023,7	1 148,7	1 301,5	437,5	473,1	501,2	5,93	1,07
7. Pengangkutan dan Komunikasi	491,3	549,1	636,9	241,3	265,4	292,4	10,19	1,03
8. Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan	535,2	598,5	683,0	236,2	253,0	272,1	7,56	0,73
9. Jasa-jasa	785,0	890,0	1 000,8	232,7	244,8	258,2	5,46	0,51
Produk Domestik Bruto (PDB)	**7 419,2**	**8 229,4**	**9 084,0**	**2 464,6**	**2 618,9**	**2 770,3**	**5,78**	**5,78**
PDB Tanpa Migas	**6 795,9**	**7 588,3**	**8 416,0**	**2 322,7**	**2 481,8**	**2 637,0**	**6,25**	-

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2013
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.co.id)

Selain itu, sektor Keuangan adalah sektor yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta menurut data kuartalan OJK pada tahun 2013, sektor Keuangan juga termasuk industri yang paling baik setelah sektor Real Estate dan Properti kemudian diikuti oleh sektor-sektor lainnya seperti yang ditunjukkan oleh grafik Perkembangan Indeks Industri yang ditunjukkan gambar 3 berikut:

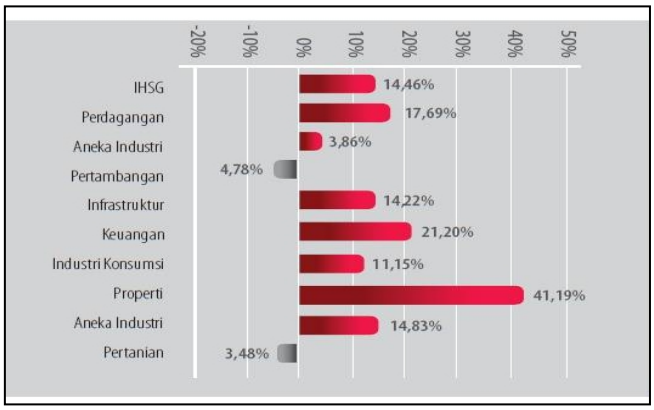

Gambar 3
Perkembangan Indeks Industri
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id)

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Luciana (2008) Teori keagenan memberikan pemahaman dan analisa insentif pelaporan keuangan. Teori keagenan menyatakan bahwa dengan adanya asimetri informasi, manajer akan memilih seperangkat kebijakan untuk memaksimalkan kepentingan manajer sendiri. Beberapa penelitian menguji bagaimana masalah teori keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan pengungkapan.

Lubis (2011: 91) menjelaskan gambaran tentang teori keagenan, dari sudut pandang teori agensi, principal (pemilik) atau manajemen puncak) membawahi agen (karyawan atau manajer yang lebih rendah) untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori ini mengasumsikan kinerja yang efisien dan kinerja organisasi ditentukan oleh usaha dan pengaruh kondisi lingkungan. Secara umum, teori ini mengasumsikan bahwa principal bersikap netral terhadap risiko sementara agen bersikap menolak usaha dan risiko. Agen dan principal diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri, dan sering kali kepentingan antar keduanya.

Sementara itu pendapat lain diungkapkan oleh Ikhsan dan Suprasto (2008: 76) teori keagenan (*agency theory*) saat ini merupakan hal yang penting dalam penelitian akuntansi. Agency Teori mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat kepada pada pekerja (*agent*). Agency Teori menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak.

Signaling Theory

Teori signaling, sebagai sinyal informasi dimana dalam pengungkapan laporan keuangan dapat memeberikan sinyal yang baik atau buruk kepada eksternal perusahaan. Diungkapkan oleh Luciana (2008) Signalling theory dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan.

Menurut Kusumawardani (2011) dalam Deko dan Daljono (2014) teori sinyal mengungkapkan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyak kepada para pemangku kepentingan perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan adalah gambaran atau ciri-ciri perusahaan yang dicerminkan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yang di *publish* oleh perusahaan melalui media cetak atau internet. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage,* umur perusahaan dan kepemilikan publik. Berikut penjelasan lebih rinci:

1. Ukuran perusahaan, menunjukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.
2. Profitabilitas, menujukkan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kelangsungan usahan perusahaan tersebut.
3. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dibiayai oleh aktiva maupun modal yang dimiliki.
4. Umur *listing* adalah lamanya suatu perusahaan berdiri, umur *listing* dilihat pada saat penawaran saham pertama kali atau *first issued* (tahun IPO).
5. Kepemilikan publik adalah banyaknya saham yang dimiliki oleh publik, semakin banyak persentase kepemilikan publik maka semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada pihak eksternal.

Pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pengungkapan Laporan keuangan adalah proses akhir setelah semua proses akuntansi terlaksana, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statement keuangan. Dalam penelitian ini pengungkapan laporan keuangan menggunakanan media internet sebagai sarana perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangannya. Pengungkapan IFR dilakukan oleh perusahaan secara sukarela.

PSAK No.1 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2012) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain menurut Belkaoui (2006) dalam Mellisa dan Soni (2012).

***Internet Financial Reporting* (IFR)**

Internet Financial Reporting (IFR) adalah pelaporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui internet yang disajikan dalam website masing-masing perusahaan. Pelaporan keuangan melalui internet akan memudahkan manajemen atau perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada publik. Pelaporan melalui internet juga lebih cepat dan efisien. Pelaporan melalui internet pun juga lebih menghemat biaya bagi perusahaan, karena mereka tidak

perlu mengeluarkan biaya untuk mencetak dan mendistribusikan laporan keuangan serta penyampaian laporan keuangan lebih cepat.

Luciana (2008) menjelaskan komponen indeks pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang dikembangkan oleh Cheng et al. (2000) yang terdiri dari 4 komponen yang terdiri dari isi/*content*, ketepatwaktuan/*timeliness*, pemanfaatan teknologi dan dukungan pengguna/*user support*.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan IFR

Perusahaan yang besar harus melaporkan laporan keuangan yang lengkap sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder*. Ukuran perusahaan juga menujukkan seberapa besar asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki *size* perusahaan yang besar justru akan melakukan IFR karena ingin menunjukkan kepada investor atau pihak eksternal tentang perusahaannya daripada perusahaan yang memiliki *size* yang kecil.

Luciana (2008), terdapat beberapa argumentasi yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki intensif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Hubungan Profitabilitas dengan IFR

Profitabilitas merupakan tolak ukur atau indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan mengungkapkan lebih banyak informasi baik keuangan maupun non keuangan ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Luciana (2008) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak karena ingin menunjukkan kepada publik dan stakeholders bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama.

Hubungan profitabilitas dengan IFR, semakin baik pengelolaan manajemen maka semakin banyak informasi yang diungkapkan atau diberikan kepada publik baik melalui media cetak maupun internet. Sehingga dapat menarik investor untuk menamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : terdapat pengaruh profitabilitas terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Hubungan *Leverage* dengan IFR

Harahap (2007: 306) *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset serta menggambarkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*Equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang.

Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin tinggi pula utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung tidak memberikan banyak informasi kepada publik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah maka semakin banyak informasi yang mereka berikan kepada publik baik informasi keuangan maupun non keuangan serta penyampaian informasi tersebut melalui media cetak ataupu melaui internet. Tingkat *leverage* yang rendah juga menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan usaha yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : terdapat pengaruh *leverage* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Hubungan Umur *Listing* dengan IFR

Umur *listing* menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia. Umur *listing* dalam penelitian ini diukur melalui penawaran saham perdana perusahaan atau *first issued* (tahun IPO). Semakin lama perusahaan *listing* maka semakin banyak informasi yang diberikan dari pada perusahaan yang baru *listing*, karena perusahaan yang lebih lama *listing* menmpunyai lebih banyak pengalaman dan informasi dari pada perusahaan yang baru *listing.*

Hanny dan Anis (2012), perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru *go public* mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFR.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : terdapat pengaruh umur *listing* terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

Hubungan Kepemilikan Publik dengan IFR

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilkan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan, Deko dan Daljono (2014). Perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh publik cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak pada *website* mereka untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi pemegang saham, namun perusahaan dengan kepemilikan saham publik yang sedikit juga akan mempertimbangkan informasi yang akan diungkapkan kepada publik.

Deasy (2013) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap IFR dikarenakan adanya dua alasan yaitu sifat pelaporan keuangan melalui internet yang sukarela dan biaya pengelolaan *website*. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk tidak melakukan praktek IFR, manajemen akan selalu mempertimbangkan *cost and benefit* dari tiap keputusan yang diambil. Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya. Biaya pengelolaan tersebut yang membuat perusahaan tidak melakukan IFR.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : terdapat pengaruh kepemilikan publik terhadap IFR (*Internet Financial Reporting*)

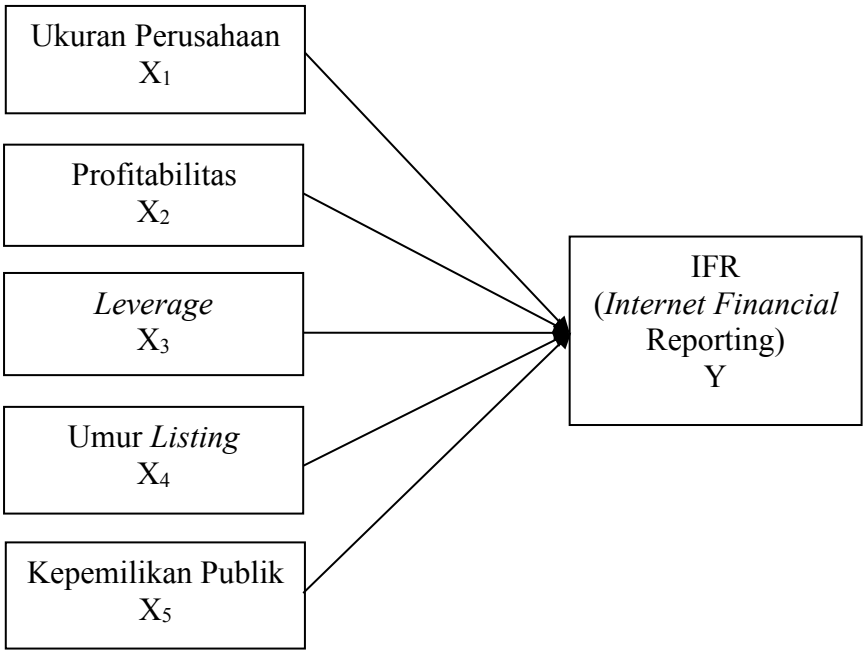

Gambar 4
Kerangka Pemikiran

PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Penelitian ini menggunakan perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan obyek penelitian pada tahun 2013 dan memenuhi kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan. Periode pengamatan dalam penelitian ini menggunakan tahun terbaru yaitu tahun 2013 serta menggunakan data laporan keuangan pada tahun tersebut. Teknik pengambilan sampel *(sampling)* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini: (1) Perusahaan tersebut merupakan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 pada sektor Keuangan, (2) Perusahaan tersebut memiliki website untuk melaporkan laporan keuangannya yang dapat ditelusuri melalui Yahoo Finance ataupun Google, (3) Webside pada perusahaan sedang tidak dalam kondisi perbaikan atau *under discovery*, (4) Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah, (5) Perusahaan telah menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis karakteristik yang mempengaruhi IFR (*Internet Financial Reporting*).

Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor Keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, penelitian sebelumnya, melalui internet serta melalui literature yang menunjang penelitian ini. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan mempelajari data melalui dokumen-dokumen dan data yang dibutuhkan. Dokumen dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan. Data bisa didapatkan di *website* www.idx.co.id yang merupakan *website* resmi Bursa Efek Indonesia, *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan situs web perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi variabel bebas atau independen (X) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage,* umur *listing* dan kepemilikan publik. Sedangkan, variable terikat atau dependen (Y) adalah *Internet Financial* Reporting (IFR).

Definisi Operasional Variabel

***Internet Financial Reporting* (IFR)**

Internet Financial Reporting (IFR) pada penelitian ini sebagai variabel dependen. IFR adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya melalui website. IFR diukur dengan indeks yang dikembangkan oleh Luciana (2008).

IFR = indeks *content* + indeks ketepatwaktuan + indeks pemanfaatan teknolgi + indeks *user support*

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*size* Perusahaan) dalam penelitian ini sebagai varibel independen. Wahid dan Dody (2008), Variabel ukuran perusahaan *(size)* dapat diukur dengan beberapa cara, yaitu total aktiva, penjualan bersih dan jumlah pemegang saham. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Ukuran Perusahaan (*size*) = Ln (Total Aset)

Profitabilitas

Harahap (2007: 304) profitabilitas dalam penelitian ini sebagai variable independen. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba. Profitabilitas bisa diukur menggunakan beberapa rasio, disini peneliti menggunakan ROA *(Return on Assets)* dan ROE (*Return on Equity*). Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa perputan aktiva dapat lebih cepat dan meraih laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Harahap (2007: 306) l*everage* dalam penelitian ini sebagai variable independen. *Leverage* ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari pada utang.

$$\text{Leverage} = \frac{\Sigma\ \text{Utang}}{\Sigma\ \text{Modal}}$$

Umur *Listing*

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya sehingga diharapkan perusahaan tersebut lebih transparan dalam melaporkan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) perhitungan umur *listing* adalah:

Umur perusahaan = Tahun pengamatan (2013) - Tahun *First Issue* (IPO)

Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, kepemilikan ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen, kepada pihak investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar komposisi atau persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka dapat memicu pengungkapan yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan persentase publik dalam pengukurannya.

Alat Analisis

Ghozali (2011: 96) analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan

independen. Sehingga, dapat dirumuskan model regresi berikut:

$$IFR = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + \beta_4 UMUR + \beta_5 KEPEMILIKAN + e$$

Keterangan:

IFR : *Internet Financial Reporting*
SIZE : Ukuran perusahaan
ROA : *Return on Assets*
LEV : Leverage
UMUR : Umur *Listing*
KEPEMILIKAN : Kepemilikan Publik
β : konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi
e : Error/tingkat kesalahan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian baik varibael dependen ataupun variabel independen yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
IFR	77	0,00	78,50	40,6949	16,70094
SIZE	77	10,60	14,87	12,7084	1,0680
ROA	77	▼-1,07	0,50	0,0189	0,14408
LAVERAGE	77	-7,84	13,24	4,1164	4,09205
UMUR	77	0	31	12,91	7,683
KEPEMILIKAN	77	0,00	69,05	28,6586	

Hasil olah SPSS diatas, menunjukkan nilai rata-rata IFR pada periode penelitian menunjukkan angka sebesar 40,6494. Berdasarkan total sampel 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 39 perusahaan yang mempunyai nilai IFR dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 38 perusahaan yang mempunyai nilai IFR diatas rata-rata pada periode penelitian. Perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 78,50. Sedangkan PT. Arthavest Tbk memiliki nilai IFR terendah yaitu 0,00. Nilai standard deviasi menunjukkan 16,70094 dimana lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 40,6494. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai IFR memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan bahwa IFR memiliki sebaran data yang baik.

Nilai rata-rata ukuran perusahaan menunjukkan nilai sebesar 12,7084. Sehingga dari total sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 38 perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan dibawah rat-rata dan sisanya sebanyak 39 perusahaan yang

mempunyai nilai ukuran perusahaan diatas rata-rata. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar 14,87, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah PT. Asuransi Bintang Tbk sebesar 10,60. Nilai standard deviasi menunjukkan 1,06480 dimana lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 12,7084. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan

Nilai rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,0189. Sehingga dari total sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 35 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 42 data keuangan perusahaan memiliki nilai profitabilitas diatas rata-rata. Rasio profitabilitas tertinggi yaitu PT. Asuransi Bintang Tbk sebesar 0,50 dan rasio profitabilitas terendah yaitu PT. Bakrie & Brothers Tbk sebesar -1,07. Nilai standard deviasi menunjukkan 0,14408 dimana lebih besar dari pada nilai mean yaitu 0,0189. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas memiliki tingkat penyimpangan, artinya semakin tinggi tingkat penyimpangannya maka semakin tinggi pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki sebaran data yang kurang baik.

Nilai rata-rata *leverage* dalam penelitian ini sebesar 4,1164. Sehingga dari total sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 39 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 38 data keuangan perusahaan memiliki nilai leverage diatas rata-rata. Rasio *leverage* tertinggi yaitu PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk sebesar 13,24 dan rasio *leverage* terendah yaitu PT. Onix Capital Tbk sebesar -7,84. Nilai standard deviasi menunjukkan 4,09205 dimana lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 4,1164. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* memiliki sebaran data yang baik.

Nilai rata-rata umur perusahaan dalam penelitian ini sebesar 12,9091. Sehingga dari total sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 44 data keuangan perusahaan yang memiliki umur perusahaan dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 33 data keuangan perusahaan memiliki umur perusahaan diatas rata-rata. Umur perusahaan tertinggi yaitu PT. Bank Pan Indonesia Tbk sebesar 31 dan umur perusahaan terendah yaitu PT. Bank Nasionalnobu Tbk dan PT. Saratoga Investama Tbk sebesar 0 artinya baru saja melakukan penawaran saham perdana pada tahun penelitian. Nilai standard deviasi menunjukkan 7,68317 dimana lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 12,9091. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai umur *listing*

memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan bahwa umur *listing* memiliki sebaran data yang baik.

Nilai rata-rata kepemilikan publik dalam penelitian ini sebesar 28,6586. Sehingga dari total sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan yang diteliti terhitung sebanyak 41 data keuangan perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan publik dibawah rata-rata dan sisanya sebanyak 36 data keuangan perusahaan memiliki nilai kepemilikan publik diatas rata-rata. Persentase kepemilikan publik tertinggi yaitu PT. Bakrie & Brothers Tbk sebesar 69,05 dan rasio profitabilitas terendah yaitu PT. Bank Mutiara Tbk sebesar 0 yang artinya tidak ada saham yang dimiliki oleh publik. Nilai standard deviasi menunjukkan 17,90087 dimana lebih kecil dari pada nilai mean yaitu 28,6586. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kepemilikan publik memiliki tingkat penyimpangan yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangannya maka semakin rendah pula variasi datanya sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan publik memiliki sebaran data yang baik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Gambar 2
Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficeints Beta	Significance
SIZE	8,996	0,574	0,000
ROA	11,023	0,095	0,392
LAVERAGE	-0,338	-0,083	0,578
UMUR	-0,050	-0,023	0,825
KEPEMILIKAN	0,097	0,104	0,341

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel SIZE memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa signifikansi α = 0,05 lebih besar, artinya H1 diterima atau variabel SIZE secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Luciana (2008), terdapat beberapa argumentasi yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan tingkat pengungkapan. Pertama, perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Kedua, perusahaan besar memiliki intensif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih

tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Ketiga, perusahaan kecil cenderung menyembunyikan informasi penting dikarenakan *competitive disadvantage*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handita dan Yeterina (2013), Mellisa dan Agus (2012), Lusiana (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,392 yang berarti lebih besar dari signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H2 ditolak atau variabel profitabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR.

Profitabilitas, menujukkan seberapa besar suatu perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin baik pula kelangsungan usaha perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan analisis ROA. Hanny dan Anis (2012), perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews*. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan IFR untuk membantu perusahaan menyebarluaskan *goodnews*. Selain itu, Deko dan Daljono (2014) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja pihak manajemen dalam mengelola perusahaan terlihat baik sehingga perusahaan akan menyebarkan *good news* atau sinyal baik kepada para investor dengan memperluas pengungkapan laporan perusahaan termasuk laporan berbasis *website* sesuai dengan teori sinyal (*signaling theory*). Memperluas tingkat pengungkapan laporan perusahaan diharapkan para investor akan merespon *good news* yang disebarluaskan perusahaan dengan baik. Hal sebaliknya juga berlaku bagi perusahaan dengan profitabilitas rendah yang lebih menghindari teknik pelaporan yang bersifat sukarela seperti pelaporan berbasis *website* karena tingkat profitabilitas yang rendah dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Hipotesis kedua ditolak dimungkinkan karena ada beberapa perusahaan yang memiliki *website* namun tidak melakukan IFR dengan alasan seperti yang disampaikan oleh Hanny dan Anis sebelumnya, perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT. Arthavest Tbk, PT. Majapahit Securities Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk dan PT. Polaris Investama Tbk. Selain itu, kemungkinan data dalam penelitian ini *cross section* yaitu hanya pada tahun 2013 sehingga profitabilitas tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dilakukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hanny dan Anis (2012) serta Mellisa dan Soni (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LEVERAGE memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,578 yang berarti lebih besar dari signifikansi α = 0,05 yang berarti bahwa H3 ditolak

atau variabel *leverage* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Deko dan Daljono (2014), pada perusahaan yang tingkat penggunaan hutangnya tinggi akan mendapat tuntutan untuk menyebarluaskan informasinya sebagai cara untuk penilaian kinerja para kreditur. Para kreditur akan memperhatikan bagaimana perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan melihat informasi yang disediakan perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menyediakan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan kreditur untuk memberikan sinyal bahwa perusahaan telah mengelola hutangnya dengan baik dan dapat melakukan pengembalian hutang perusahaan. Selain itu, Monica (2013) juga menambahkan dalam Deko dan Daljono (2014) bahwa perusahaan tidak terlalu mempermasalahkan rasio *leverage* dalam mengungkapkan laporan berbasis website dikarenakan investor tidak lagi memperhatikan rasio *leverage* karena investor lebih memberikan perhatian pada rasio profitabilitas karena rasio tersebut dianggap berpengaruh langsung kepada investor.

Selain itu, Novita dan Dul (2013) juga berpendapat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *leverage* tidak memiliki hubungan yang positif dengan IFR. Sampel dari penelitian yang dilakuakan Novita dan Dul memiliki tingkat *leverage* yang rendah tetapi tidak melakukan praktek IFR dan adanya perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi yang ternyata melakukan praktek IFR. Hasil penelitian ini terjadi kemungkinan disebabkan oleh banyaknya perusahaan yang digunakan sebagai sampel mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi, artinya total hutang yang dimiliki perusahaan jauh lebih tinggi dibandingkan total modal yang dimiliki. Para investor lebih ingin berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio *laverage* yang rendah karena akan memberikan jaminan bahwa perusahaan tersebut memenuhi prinsip akuntansi *going concern* serta menghindari risiko berinvestasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deasy (2013), Novita dan Dul (2013), Luciana (2008) serta Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMUR memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,825 yang berarti lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H4 ditolak atau variabel umur *listing* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Hanny dan Anis (2012), perusahaan yang lebih lama *listing* menyediakan publisitas informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja *listing* sebagai bagian dari praktik akuntabilitas yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Perusahaan yang lebih berpengalaman mempunyai kecenderungan untuk mengubah metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan IFR. Sedangkan perusahaan yang baru *go public*

mungkin saja memiliki *website*, tetapi belum tentu melakukan praktik IFR.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari 77 sampel perusahaan terdapat 27 perusahaan yang memiliki masa umur *listing* kurang dari 10 tahun. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi dalam membantu perusahaan melakukan praktik IFR. Ada beberapa perusahaan justru memiliki umur *listing* yang lama tidak menyajikan laporan keuangannya melalui *website*, misalnya PT. Arthavest Tbk, PT. Majapahit Securities Tbk, PT. Alakasa Industrindo Tbk, PT. Asuransi Ramayana Tbk, PT. Lippo General Insurance Tbk dan PT. Polaris Investama Tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa dan Soni (2012) yang menyatakan bahwa umur *listing* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun hasil tersebut tidak mendukung penelitian yang dilakukan Hanny dan Anis (2012) serta Handita dan Yeterina (2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel KEPEMILIKAN memiliki probabilitas signifikansi sebesar 0,341 yang berarti lebih besar dari signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H5 ditolak atau variabel kepemilikan publik secara signifikan tidak berpengaruh terhadap IFR. Kepemilikan publik atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, kepemilikan ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Informasi yang disampaikan oleh pihak manajemen, kepada pihak investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar komposisi atau persentase saham yang dimiliki oleh publik, maka dapat memicu pengungkapan yang lebih luas. Deko dan Daljono (2014), kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki publik oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan saham perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi yang lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan di internet. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak internal perusahaan tetapi juga publik.

Hasil tersebut dapat terjadi di mungkinkan karena Kepemilikan saham oleh publik merupakan kepemilikan saham oleh masyarakat di bawah 5% dan sifatnya hanya untuk diperjualbelikan. Berdasarkan sifat dari saham yang diperjualbelikan bukan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, informasi tentang perusahaan secara keseluruhan mungkin kurang begitu diperhatikan para pemegang saham yang memiliki proporsi di bawah 5%, Novita dan Dul (2013). Selain itu diungkapkan oleh Deasy (2013) bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan publik terhadap IFR dikarenakan adanya dua alasan yaitu sifat pelaporan keuangan melalui internet yang

sukarela dan biaya pengelolaan *website*. Setiap perusahaan memiliki kebijakan masing-masing untuk tidak melakukan praktek IFR, manajemen akan selalu mempertimbangkan *cost and benefit* dari tiap keputusan yang diambil. Pertimbangan manajemen untuk mengungkapkan informasi secara sukarela dipengaruhi oleh faktor biaya. Biaya pengelolaan tersebut yang membuat perusahaan tidak melakukan IFR. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Deko dan Daljono (2014), Deasy (2013), Novita dan Dul (2013) , dan Widaryanti (2011) yang menyatakan tidak ada pengaruh kepemilikan publik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, umur perusahaan dan kepemilikan publik terhadap *Internet Financial Reporting* pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sektor Keuangan dengan jumlah sampel sebanyak 77 data keuangan perusahaan pada tahun 2013. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan data penelitian tahun 2013. Hasil penelitian berdasarkan uji t dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 5 persen (%) atau α = 0,05 bahwa dari kelima variabel independen, hanya SIZE (ukuran perusahaan) yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap IFR, sedangkan ROA (profitabilitas), LEVERAGE (*leverage*), UMUR (umur *listing*) dan KEPEMILIKAN (kepemilikan publik) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Data penelitian yang merupakan data *cross section* menyebabkan tidak ada perbandingan setiap rasio yang diperhitungkan untuk masing-masing variabel, (2) Data laporan keuangan yang kurang baik dimana PT. Onix Capital Tbk dan PT. Bakrie & Brothers Tbk memiliki rasio *leverage* bernilai negatif, (3) Terdapat perusahaan yang memiliki umur *listing* kurang dari satu (1) tahun atau baru saja *listing* di BEI

Adapun saran bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut: (1) Menambah masa penelitian sehingga penelitian tidak hanya berupa data *cross section* namun bisa berupa data *time series* sehingga dapat mengetahui nilai-nilai IFR tiap tahunnya, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan mengeluarkanperusahaan yang memiliki umur *listing* kurang dari satu tahun dari sampel apabila menggunan variable umur *listing*, (3) Lebih memperhatikan data apabila menemukan data seperti modal yang negatif, sebaiknya juga dikeluarkan dari sampel.

DAFTAR RUJUKAN

Deasy, Ratna Puri. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu*

Akuntansi dan Keuangan, 3, 383-390.

Deko Anggoro Akbar & Daljono. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Laporan Perusahaan Berbasis Website. *Diponegoro Journal of Accounting, 3*, 1-12.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Handita Rahcma Sulistyanto & Yeterina Widi Nugrahanti. (2013). Analisis Perbedaan Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Auntansi , 5*, 146-156.

Hanny Sri Lestari & Anis Chariri. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internet Financial Reporting dalam Website Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting , 1*, 1-13.

Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

IAI. (2012). *PSAK No.1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Novita Nisa Keumala & Dul Muid. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelporan Keuangan Perusahaan Melalui *Website* Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 2*, 1-10

Ikhsan, A., & Suprasto, H. B. (2008). *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma* (Vol. 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Indrianto, N.,& Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Pertama ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Lubis, I. I. (2011). *Akuntansi Keperilakuan* (Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.

Luciana Spica Almilia. (2008). Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Pengungkapan Sukarela "International Financial And Sustainbility Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia , 12*.

Mellisa Prasetya & Soni Agus Irwandi. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review , 2*, 151-158.

Momany, M. T., & Pillai, R. (2013). Internet Financial Reporting in UAE - Analysist and Implications. *Global Review of Accounting and Finance , 4*, 142-160.

Pervan, I. (2005). Financial Reporting On the Internet and The Practice Of Croatian Join Stock Companies Quotes On The Stock Excange. *Financial Theory and Practice* , 159-174.

Wahid Afifurrahman & Dody Hapsoro. (2008). Pengaruh Pengungkapan Sukarela

Melalui Website Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftatr di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen , 19*, 1-14.

Widaryanti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Terapan , 2*.

www.bps.co.id (Badan Pusat Statistik)

www.idx.co.id

www.internetworldstats.com/stats3.htm, diakses 20 September 2014

www.ojk.go.id (Otoritas Jasa Keuangan)